

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah meningkatnya tekanan darah sistolik yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti dari 3 orang ada 1 orang terdiagnosis hipertensi di dunia. Perkiraan pada tahun 2025 orang yang menderita hipertensi sebanyak 1,5 Miliar, dan perkiraan orang yang meninggal karena hipertensi dan komplikasinya setiap tahunnya sebanyak 10,44 juta.

Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) menyatakan jumlah kematian di Indonesia sebanyak 1,7 juta dikarenakan menderita peningkatan tekanan darah (hipertensi) sebesar 23,7%. (IHME, 2017).

Menurut Riset kesehatan dasar tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%,. Perkiraan kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang, dan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebanyak 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Prevalensi hipertensi sebesar 34,1% meliputi 8,8% terdiagnosis hipertensi, 13,3% orang yang hipertensi tidak minum obat, dan 32,3% tidak rutin minum obat. Menunjukkan bahwa penderita Hipertensi kebanyakan tidak mengetahui dirinya terkena Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai.

Salah satu penyebab terjadinya Hipertensi adalah umur, pria mempunyai risiko 2,3 kali lebih banyak mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dibanding wanita, tetapi wanita setelah memasuki menopause juga mengalami peningkatan tekanan darah sehingga prevalensi hipertensi pada wanita meningkat (setelah usia 65 tahun) dikarenakan faktor hormonal pada wanita kejadian hipertensi lebih tinggi pada pria. Dan ada salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah riwayat keluarga (genetik) seperti kegemukan (obesitas), merokok, kurang aktivitas fisik, diet tinggi lemak, konsumsi garam berlebih, dyslipidemia, konsumsi alkohol berlebih, psikososial, dan stres.

Seiring berjalannya waktu tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolic lebih dari batas normal dapat menyebabkan komplikasi pada jantung, otak, ginjal, dan mata bahkan dapat menyebabkan kematian mendadak pada penderita. Jika hipertensi dibiarkan mengakibatkan morbiditas yang memerlukan penanganan serius dan mortalitas yang cukup tinggi sehingga hipertensi disebut sebagai “the silent killer”(si pembunuh senyap).

Penggunaan obat hipertensi yang tepat merupakan langkah yang aman dan efektif sesuai dengan kebutuhan klinis agar tidak terjadinya reaksi yang tidak diinginkan dalam dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup baik untuk masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan antihipertensi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat hipertensi serta obat antihipertensi yang diterima pasien di Puskesmas Cimaung Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian dengan judul Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Cimaung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prevalensi penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Cimaung berdasarkan jenis kelamin?
2. Bagaimana prevalensi penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Cimaung berdasarkan umur?
3. Apa obat hipertensi yang aman dan banyak digunakan untuk pasien hipertensi di Puskesmas Cimaung?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prevalensi penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Cimaung berdasarkan jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui prevalensi penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Cimaung berdasarkan umur.
3. Untuk mengetahui obat hipertensi yang aman dan banyak digunakan di Puskesmas Cimaung.